

PELATIHAN RELAWAN POS GABUNGAN PENCEGAHAN COVID-19 KEPADA UTUSAN KECAMATAN DARI WILAYAH MEDAN-BINJAI- DELISERDANG (MEBIDANG) TAHUN 2020

Jasmen Manurung¹, Seri Asnawati Munthe², Henny Arwina Bangun³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari
Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : jasmenmanurung79@yahoo.com

ABSTRAK

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Salah satu cara pencegahan yang paling tepat adalah dengan menerapkan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan, yaitu: mencuci tangan sesering mungkin, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci penting dalam menerapkan protokol kesehatan ini. Tokoh masyarakat (agama, adat), tokoh pemuda, kader, ibu-ibu PKK, tokoh organisasi masyarakat dan berbagai tokoh lainnya menjadi beberapa elemen penting yang dapat membantu pencapaian keberhasilan perubahan perilaku masyarakat. Para tokoh ini diharapkan akan menjadi salah satu *role model* penerapan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan Pelatihan Relawan Pos Gabungan Pencegahan Covid-19 Kepada Utusan Kecamatan Dari Wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) Tahun 2020. Medan-Binjai-Deliserdang merupakan tiga kabupaten kota yang memiliki angka penularan penyakit Covid-19 pada kategori tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan penerapan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan di tiga wilayah ini. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) mereka mampu menerapkan perilaku kesehatan yang sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan covid-19

Kata Kunci: Covid-19, protokol kesehatan, pelatihan.

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan

virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung.

Penambahan dan penyebaran COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat. Sampai pada 23 September 2020 total kasus positif dunia sebanyak 31.749.508, dengan 23.363.434 pasien sembuh dan 974.015 orang meninggal dunia. Kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, kasus ini terus bertambah hingga pada 19 September 2020 total kasus positif sebanyak 240.687 kasus, kasus sembuh sebanyak 174.350, dengan 112 kematian (Kompas. Com, 2020).

Secara nasional melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 yang diperbaharui melalui Keputusan Nomor 13 A Tahun 2020 telah ditetapkan Kasus Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Mencegah penularan melalui upaya memutus rantai penularan penyakit COVID-19 akan efisien dibandingkan melakukan pengobatan kepada penderita. Mengandalkan pendekatan medis (kedokteran) dalam penanggulangan penyakit ini hanya akan menghasilkan data-data mengenai angka kesembuhan tanpa mengurangi jumlah penderita. Sementara mengandalkan masyarakat melalui pendekatan kesehatan masyarakat akan menghasilkan data-data berkurangnya jumlah penderita.

Dalam ilmu kesehatan masyarakat upaya mengedepankan masyarakat dalam upaya pencegahan berbagai penyakit dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktivitas sosial agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri guna mencegah penularan COVID-19 sehingga mereka mampu secara mandiri dalam memutuskan rantai penularannya. Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi (Kantor Staf Presiden, 2020)

Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keterlibatan masyarakat yang berhak dan wajib ikut serta dalam memecahkan masalah kesehatan, lebih bertanggung jawab

dalam memperoleh kebutuhan kesehatan, mengerahkan sumber-sumber masyarakat dan mengusulkan pemecahan masalah baru, juga mempertahankan dan mengembangkan dinamika struktur dan kultur masyarakat setempat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah keterlibatan masyarakat yang berhak dan wajib ikut serta dalam mengikuti protokol kesehatan dalam penanggulangan COVID-19, lebih bertanggung jawab dalam mengikuti protokol kesehatan, mengerahkan sumber-sumber masyarakat dan mengusulkan pemecahan masalah baru dalam protokol kesehatan, dan mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan normal yang baru (*the new normal life*) guna pencegahan dan pemutusan rantai penularan COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Tokoh masyarakat (agama, adat), tokoh pemuda, kader, ibu-ibu PKK, tokoh organisasi masyarakat dan berbagai tokoh lainnya menjadi beberapa elemen penting yang dapat membantu pencapaian keberhasilan perubahan perilaku masyarakat, yaitu perilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan. Para tokoh ini diharapkan akan menjadi salah satu *role model* penerapan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan Pelatihan Relawan Pos Gabungan Pencegahan Covid-19 Kepada Utusan Kecamatan Dari Wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) Tahun 2020.

ANALISA SITUASIONAL

Medan-Binjai-Deliserdang merupakan tiga kabupaten kota yang memiliki angka penularan penyakit Covid-19 pada kategori tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan penerapan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan di tiga wilayah ini. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) mereka mampu menerapkan perilaku kesehatan yang sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Adapun target dari pelaksanaan pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan dari elemen masyarakat yang menjadi relawan tentang penyakit covid-19.

2. Berbagai elemen masyarakat yang menjadi relawan bisa menjadi contoh dalam pencegahan penularan penyakit covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan.
3. Menurunnya penularan penyebaran penyakit covid-19 melalui peningkatan ketaatan berbagai elemen masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang), yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah elemen masyarakat (tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, ibu PKK) di wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang). Pelaksanaan kegiatan pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) dilakukan dengan metode ceramah, yaitu menjelaskan tentang penyakit covid-19 (karakteristik penyakit, penularan, akibat yang ditimbulkan) dan menerapkan protokol kesehatan (pakai masker, jaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, hindari kerumunan) kesehatan sebagai salah satu cara untuk mengatasi penularan penyakit covid-19. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pembagian masker, *handsanitizer* dan buku panduan penerapan protokol kesehatan di berbagai area dan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

a. Pemberian Informasi

Pada tahapan ini kegiatan dimulai dengan memberikan materi tentang penyakit covid-19. Materi yang diberikan terkait dengan pengenalan terhadap penyakit Covid-19, yaitu: a) karakteristik penyakit (jenis virus, mekanisme penularan, akibat yang ditimbulkan, kondisi epidemiologis); b) Penerapan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menghindari kerumunan) kesehatan sebagai salah satu cara untuk mengatasi penularan penyakit covid-19; c) penguatan kearifan lokal dalam mendukung penyampaian informasi tentang pencegahan covid-19 kepada masyarakat.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

Pemberian materi pelatihan diberikan kepada peserta yang mewakili berbagai wilayah di Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang). Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruangan dengan mematuhi protokol kesehatan. Setiap peserta harus terlebih dahulu diukur suhu tubuh, selanjutnya mencuci tangan pada tempat yang sudah dilakukan. Seluruh peserta juga harus menggunakan masker dan mengatur posisi tempat pada jarak lebih dari 1,5 meter. Setelah melakukan pembobotan materi pada peserta, selanjutnya diteruskan dengan pembagian masker dan *handsanitizer*.

Materi pelatihan disajikan dalam bentuk ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan berbagai pengalaman peserta tentang situasi perilaku masyarakat ditempat masing-masing dalam menghadapi penyakit Covid-19. Berbagai pengalaman dirasa perlu untuk menggali faktor-faktor penghambat atau juga faktor pendukung terbentuknya perilaku baik yang mendukung maupun yang menolak perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini juga menjadi hal penting, karena seluruh peserta pelatihan akan menjadi agen perubahan perilaku kesehatan di wilayah masing-masing.



Gambar 2. Pemberian Informasi Tentang Covid-19

b. Pembagian Masker dan *Handsanitizer*

Setelah melakukan pembobotan materi kepada peserta, kegiatan diteruskan dengan pembagian masker dan *handsanitizer*. Masker dan *handsanitizer* yang dibagikan kepada perwakilan dari setiap wilayah berjumlah 100 buah per perwakilan dan selanjutnya dibagikan kepada masyarakat yang ada di wilayah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menguatkan perubahan perilaku melalui penyediaan fasilitas pendukung terciptanya perilaku sehat sesuai dengan protokol kesehatan.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

PEMBAHASAN

Penyakit Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia dengan media droplet dari penderita. Untuk mengurangi potensi penularan, maka perilaku sehat manusia menjadi penting. Perilaku tersebut adalah segala tindakan yang mampu untuk memutus rantai penularan seperti: menggunakan masker, menjaga jarak dengan penderita, mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin serta menghindari kerumunan. Mencegah penularan melalui upaya memutus rantai penularan penyakit COVID-19 akan efisien dibandingkan melakukan pengobatan kepada penderita. Mengandalkan pendekatan medis (kedokteran) dalam penanggulangan penyakit ini hanya akan menghasilkan data-data mengenai angka kesembuhan tanpa mengurangi jumlah penderita. Sementara mengandalkan masyarakat melalui pendekatan kesehatan masyarakat akan menghasilkan data-data berkurangnya jumlah penderita.

Dalam ilmu kesehatan masyarakat upaya mengedepankan masyarakat dalam upaya pencegahan berbagai penyakit dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini

pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktivitas sosial agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri guna mencegah penularan COVID-19 sehingga mereka mampu secara mandiri dalam memutuskan rantai penularannya. Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keterlibatan masyarakat yang berhak dan wajib ikut serta dalam memecahkan masalah kesehatan, lebih bertanggung jawab dalam memperoleh kebutuhan kesehatan, mengerahkan sumber-sumber masyarakat dan mengusulkan pemecahan masalah baru, juga mempertahankan dan mengembangkan dinamika struktur dan kultur masyarakat setempat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah keterlibatan masyarakat yang berhak dan wajib ikut serta dalam mengikuti protokol kesehatan dalam penanggulangan COVID-19, lebih bertanggung jawab dalam mengikuti protokol kesehatan, mengerahkan sumber-sumber masyarakat dan mengusulkan pemecahan masalah baru dalam protokol kesehatan, dan mempertahankan dan mengembangkan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan normal yang baru (*the new normal life*) guna pencegahan dan pemutusan rantai penularan COVID-19.

Perilaku yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2012) disebutkan bahwa perilaku yang dapat diamati dan tidak dapat diamati. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua menurut bentuk respon yang dilakukan yaitu: a. Perilaku tertutup adalah bentuk perilaku yang bersifat terselubung atau tertutup (*covert*) karena masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/ kesadaran, dan sikap sehingga belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. b. Perilaku terbuka adalah bentuk tindakan nyata atau terbuka dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*) yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.

Menurut Anderson (1974) yang dikutip dari Notoatmodjo (2012) adalah 30 model sistem kesehatan (*health system model*) berupa model kepercayaan kesehatan. di dalam model Anderson ini terdapat tiga kategori yaitu : (a) Karakteristik predisposisi (*Predisposing characteristics*). Karakteristik ini menggambarkan bahwa kecenderungan suatu individu menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda disebabkan oleh adanya ciri-ciri individu, yang digolongkan ke dalam tiga kelompok: (1) Ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur (2) Struktur sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, suku, ras dan sebagainya. (3)

Manfaat-manfaat kesehatan berupa keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit. (b) Karakteristik Pendukung (*Enabling characteristics*). Karakteristik ini mencerminkan bahwa meskipun mempunyai predisposisi untuk menggunakan pelayanan kesehatan tapi individu tersebut tidak memanfaatkannya karena tidak adanya kemampuan dalam menggunakannya. Kemampuan penggunaannya dipengaruhi oleh kemampuan untuk membayar dengan sumber daya yang ada dalam hal ini sumber daya keluarga dan sumber daya masyarakat. (c) Karakteristik kebutuhan (*Need characteristics*). Karakteristik kebutuhan disebut juga sebagai kesakitan karena mewakili kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Suatu tindakan akan terwujud apabila dirasakan ada kebutuhan sehingga kebutuhan merupakan stimulan langsung dalam menggunakan pelayanan kesehatan. kebutuhan (*need*) di sini dibagi menjadi dua kategori yaitu yang dirasakan secara subjektif oleh individu dan berdasarkan penilaian klinis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid 19 di Ilir bukit Kecil Palembang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi/penyuluhan kesehatan memengaruhi tindakan masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19.

SIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat, yaitu: pelatihan relawan pos gabungan pencegahan covid-19 kepada utusan kecamatan dari wilayah Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang) bahwa kegiatan dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi peserta tentang perilaku sehat yang sesuai dengan protokol kesehatan. Peserta merupakan perwakilan dari berbagai wilayah yang ada di Medan-Binjai-Deliserdang (Mebidang), dimana nantinya diharapkan mereka akan menjadi *role model* perilaku yang sesuai dengan protocol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19. Untuk memperkuat perubahan perilaku tersebut, maka dilakukan pembagian masker dan *handsanitizer* kepada warga.

DAFTAR PUSTAKA

Jaji, 2020. **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19**. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Kantor Staf Presiden (2020) '**Penanganan covid-19 protokol kesehatan**', **Kantor Staf Presiden**, pp. 1–2. Available at: <http://ksp.go.id/wpcontent/uploads/2020/03/Protokol-Kesehatan-COVID-19.pdf>.

Kementrian Kesehatan (2020) '**Pedoman COVID REV-4**', **Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)**, 1(Revisi ke-4), pp. 1–125.

Kompas.Com. 2020. **Update Covid-19 di Dunia 23 September: 31,7 Juta Kasus; 200.000 Lebih Kematian di AS**

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta. Rineka Cipta.

Surat Edaran Nomor HK.0201/MENKES/2022020 tentang **Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Coronavirus Disease**.